

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN SIKAPA  
KECAMATAN TANETE RIAJA  
KABUPATEN BARRU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**SURIANI**  
NIM : 10540894113

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **SURIANI, NIM 10540 8941 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H  
08 Desember 2017 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.**
4. Dosen Penguji : 1. **Dra. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd.**  
2. **Dr. H. Nursalam, M.Si.**  
3. **Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.**  
4. **Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd.**

Disahkan oleh :  
Rektor FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar  
  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NIP : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **SURIANI**  
NIM : 10540 8941 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar  
terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Sikapa  
Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Nursalam, M.Si.**

  
**Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd.**

Mengetahui,

  
Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860034

  
Ketua Prodi PGSD  
**Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**  
NBM : 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **SURIANI**  
NIM : 10540 8941 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Sikapa Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2017

Yang Membuat Pernyataan

**SURIANI**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **SURIANI**  
Stambuk : 10540 8941 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2017

Yang Membuat Perjanjian

**SURIANI**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN



*“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.  
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila  
Engkau telah selesai ( Dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras  
(Untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau  
berharap. “ (QS. Al-Insyirah,6-8)*

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

**Kupersembahkan**

**Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta**

**Atas segala tetesan keringat, doa, dan pengorbanannya,**

**Saudaraku tersayang**

**Atas perhatian, semangat, dan dorongannya**

**Serta sahabat**

**Yang telah hadir mengisi perjalanan hidup penulis**

## ABSTRAK

**Suriani, 2017.** *Pengaruh Motivasi belajar dan Kemandirian belajar Terhadap Hasil Belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri Sikapa Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H.Nursalam dan Hj. Rawiyah Tompo

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri Sikapa Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri sikapa.

Jenis penelitian ini ada penelitian kuantitatif yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 juli 2017 di SD Negeri Sikapa Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dengan memilih 25 orang siswa sebagai sampel penelitian dari kelas V, sedangkan pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang terdiri dari 11 siwa laki-laki dan 14 siswa perempuan menjadi sampel penelitian, pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS terlihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  yaitu 0,678 sedangkan  $r_{tabel}$  yaitu 0,396. Oleh karna itu, perbandingan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  yaitu  $0,678 > 0,396$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$ .

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu: Diterima dan Ada pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Sikapa Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

**Kata kunci: Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar**

## KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah puji dan syukur Kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri Sikapa Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi sarjana program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku Ayahanda Sudirman Nganro dan Ibunda Nasriani Kallo atas segala pengorbanan, kasih sayang dan jerih payahnya selama membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, serta doa yang tak henti-hentinya demi keberhasilan mencapai cita-cita. Buat Kakakku tersayang Sumarni Sudirman SKM, Serta Adik-Adikku tersayang Zulkifli dan Zulfajri terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini baik moral maupun materil.

Penulis juga haturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, S.E.,M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyetujui dan menerima skripsi penulis. Sulfasyah, MA., Ph.D Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan arahan dan pelayanannya selama ini, dan Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, Penasehat akademik yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama kuliah sampai proses penyelesaian studi, Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

Penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Dr. H. Nursalam, M.Si, pembimbing I dan Pembimbing II Dra. Hj. Rawiyah Tompo, M.Pd, S.Pd., yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini. Semua dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas

Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik mulai dari semester awal hingga penulis menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi ini.

Bapak H. Tamrin, S.Pd.,SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri Sikapa Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini. Ibu Kamelia, S.Pd.,SD Selaku guru kelas V, dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang telah membantu melakukan penelitian.

Sahabat-sahabatku Asrul Dwi Budiawan, Hastika, Rusmawati, Damayanti Tamrin, Meliani, Indah Purnama Sari, teman-teman P2k SDN 171 Inpres Kaluku, serta rekan-rekan angkatan 2013 kelas N tanpa terkecuali dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu atas partisipasi selama penyusunan skripsi ini. Semoga kebersamaan yang kita bangun memberikan hikmah yang berguna bagi kita semua dalam mengarungi kehidupan ini.

Tiada imbalan yang dapat diberikan oleh penulis, hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Penulis sadar bahwa tidak ada karya insan yang sempurna, dan skripsi ini merupakan satu bukti nyata bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan dari segenap para pembaca demi karya yang lebih baik lagi dihari esok. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

**Makassar, 2017**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Kajian Teori .....	8
1. Motivasi Belajar.....	8
a. Pengertian Motivasi Belajar .....	8

b. Fungsi Motivasi Belajar .....	10
c. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar.....	10
d. Jenis-jenis Motivasi.....	13
2. Kemandirian Belajar.....	14
a. Pengertian Kemandirian Belajar.....	14
b. Ciri-ciri Kemandirian.....	20
3. Kajian Tentang Hasil Belajar.....	21
a. Pengertian Hasil Belajar.....	21
b. Faktor-Faktor Hasil Belajar.....	24
4. Kajian Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial .....	26
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial .....	26
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial .....	27
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial .....	29
B. Kerangka Pikir .....	31
C. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu.....	33
C. Populasi dan Sampel .....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	35
D. Definisi Operasional Variabel .....	36
E. Instrument Penelitian .....	39
F. Teknik Pengumpulan data .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
B. Hasil Penelitian.....	46
1. Hasil Observasi Siswa.....	46

2. Deskripsi Data Penelitian.....	47
a. Gambaran Tingkat Motivasi.....	48
b. Gambaran Tingkat Kemandirian.....	50
c. Gambaran Hasil Belajar.....	52
3. Analisis Data Penelitian.....	53
4. Uji Korelasi.....	54
5. Uji Hipotesis.....	62
C. Pembahasan .....	63
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	
3.1 Keadaan Populasi .....	35
3.2 Keadaan Sampel.....	36
3.3 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.....	42
4.1 Hasil Observasi aktifitas siswa.....	46
4.2 Nilai motivasi belajar.....	48
4.3 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat motivasi siswa.....	49
4.4 Gambaran tingkat kemandirian siswa .....	50
4.5 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Kemandirian Siswa.....	51
4.6 Gambaran Hasil belajar siswa.....	52
4.7 Nilai Hasil Belajar IPS.....	53
4.8 Korelasi Motivasi belajar dan Kemandirian belajar Terhadap hasil belajar Siswa .....	55
4.9 Kriteria keberhasilan tingkat motivasi.....	46

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

2.1 Kerangka Pikir .....	27
3.1 Hubungan Variabel X dan Y .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Daftar nama Siswa kelas V SD Negeri Sikapa Kecamatan Tanete Riaja  
Kabupaten Barru
2. Daftar hadir Siswa kelas V SD Negeri Sikapa Kecamatan Tanete Riaja  
Kabupaten Barru
3. Lembar Observasi Aktivitas siswa
4. Angket Motivasi Belajar
5. Angket Kemandirian Belajar
6. Daftar Skor Angket Motivasi Belajar
7. Daftar Skor Angket Kemandirian Belajar
8. Nilai Hasil Ulangan IPS Kelas V
9. Nilai r Product Momen
10. Data Correlations
11. Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia banyak sekali problematika yang terjadi dalam bidang pendidikan. Salah satu masalah yang paling mencolok di mata masyarakat adalah mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah. Kurangnya sarana belajar terutama sekolah-sekolah yang jauh dari kota, pengadaan kurikulum yang mengikat seperti KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Hal ini menjadikan pemerintah tidak bisa tinggal diam, berbagai upaya ditempuh untuk mendongkrak mutu pendidikan. Mulai dari penyempurnaan kurikulum, pemberian berbagai syarat untuk menjadi guru profesional, dan pengadaan buku-buku pelajaran serta sarana prasarana pendidikan pun telah dilakukan meskipun hasilnya belum mencapai kata maksimal.

Begitu pula dengan anggaran APBN/APBD bidang pendidikan yang awalnya rendah menjadi besar, sehingga banyak gedung-gedung dan peralatan sekolah yang berganti wajah menjadi lebih baik. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam upaya membangun masyarakat di Indonesia. Pendidikan senantiasa berusaha menjawab kebutuhan dan tantangan yang selalu muncul di kalangan masyarakat sebagai konsekuensi dari suatu perubahan.

Pendidikan merupakan upaya dalam mewujudkan cita-cita bangsa yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu

mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengertian Pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Kegiatan pendidikan ini memiliki fungsi dan tujuan nasional yang tercantum pada UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. Membahas mengenai masalah pendidikan memang tidak bisa lepas dari hasilbelajar siswa yang merupakan salah satu indikasi pencapaian proses belajar mengajar.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan bangsa. Melalui pendidikan akan lahir manusia-manusia yang mampu memberikan sumbangan pada negara dengan potensi dan bakat yang dimiliki. Maka proses pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus. Pendidikan bagi manusia tidak hanya dimulai pada usia sekolah saja namun dimulai sejak sebelum manusia lahir

Manusia secara umum menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yakni lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan

sekolah (Pendidikan Formal) dan lingkungan masyarakat (Pendidikan nonformal). Pendidikan pada lingkungan sekolah (Pendidikan Formal) memberikan peranan yang sangat penting bagi manusia. Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Hal ini dikarenakan kemajuan zaman pendidikan informal tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap IPTEK.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktormasyarakat.

Sebagaimana dengan adanya faktor tersebut, subjek penelitian (SD Negeri sikapa) juga mengalami dari dampak penghambat proses pencapaian hasil belajar yang optimal. Hal tersebut terlihat dari sisi hasil belajar mata pelajaran IPS yang dalam pemahamannya dinilai masih membingungkan bagi siswa. Untuk menjawab permasalahan tersebut perlu dikaji tentang hasil belajar dan faktor-faktor berperan sebagai pendorong.

Salah satu faktor pendorong hasil belajar yaitu motivasi. Elida Prayitno (1989:9) mengatakan motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan

intensitas yang berbeda. Good ( Elida Prayitno, 1989: 10) menyatakan siswa yang tidak berminat terhadap apa yang diajarkan oleh guru namun ia harus mempelajarinya dapat menimbulkan rasa tidak senang di dalam diri siswa tersebut terhadap pelajaran itu dan bahkan untuk selanjutnya mereka tidak akan pernah mempelajarinya. Situasi kelas yang termotivasi dapat mempengaruhi proses belajar maupun tingkah laku siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan sangat tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang mereka kerjakan, menunjukkan ketekunan yang tinggi, serta memiliki variasi aktivitas belajar yang lebih banyak.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 710) Mengemukakan bahwa “kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain”. Dalam kegiatan pembelajaran, kemandirian sangat penting karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang sangat diperlukan oleh setiap individu.

Menurut Utari Sumarmo (2010: 4) Berpendapat bahwa dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 februari 2017 di kelas V SD Negeri Sikapa Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, didapatkan informasi bahwa nilai hasil ulangan

harian ditemukan beberapa siswa masih belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan, yaitu 65 pada pembelajaran IPS. Pada kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa ditemukan sekitar 80% siswa rata-rata mendapatkan nilai 55-60, nilai tersebut tentunya masih dibawah KKM dan sekitar 20% siswa memperoleh nilai 70 dan itu masih belum memuaskan meskipun sudah mencapai KKM. Beberapa murid yang nilainya dibawah KKM mengemukakan bahwa selama ini mereka tidak menyukai pelajaran IPS, pelajarannya terlalu membosankan dan membuat mereka mengantuk, kadang mereka merasa bingung dengan materi yang disampaikan oleh guru. Mereka berpendapat bahwa mereka merasa malas dan tidak ada keinginan untuk belajar IPS sehingga mereka lebih senang menggambar, berbicara sendiri, dan mengganggu teman yang ada di dekatnya. Dalam kondisi yang demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan memengaruhi hasil belajar siswa karna kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Rendahnya kualitas belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar. Namun kenyataan tidak semua siswa yang mendapat hasil belajar yang tinggi dan masih banyak siswa yang mendapat hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diantaranya dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kemandirian belajar di sekolah. Keberhasilan belajar tidak boleh hanya mengandalkan kegiatan tatap muka

dan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru, akan tetapi terletak pada motivasi belajar dan kemandirian belajar seorang siswa. Kemampuan menyerap dan menghayati pelajaran jelas diperlukan sikap dan kesediaan untuk mandiri. Siswa yang memiliki rasa kemandirian yang tinggi.

Kurangnya motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa ditandai dengan perilaku siswa yang kurang bergairah mengikuti pembelajaran, siswa menjadi pasif serta munculnya rasa malas dalam diri siswa. Siswa belum mempunyai tanggung jawab untuk belajar sendiri. Bahkan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas meskipun sudah diperintah guru.

Hal ini didukung, cara guru menyampaikan materi dan metode pembelajaran yang digunakan juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa satu dengan siswa yang lain memiliki kemampuan berbeda dalam menerima materi sehingga penggunaan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun, belum semua guru mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai. Guru diharapkan dapat menggunakan metode yang dapat mengaktifkan dan menumbuhkan sikap inisiatif untuk belajar. Beberapa guru terlihat masih menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan tanya jawab dan diskusi. Hal ini kurang tepat dalam pemilihan metode karena kemandirian belajar siswa kurang dioptimalkan sehingga pemahaman konsep dalam materi pembelajaran tersebut masih kabur yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas menimbulkan keinginan Penulis untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh motivasi belajar dan**

**kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri  
Sikapa Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru**

**B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka Penulis dapat mengemukakan rumusan masalah yaitu :

Apakah ada pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Sikapa kabupaten Barru ?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas V SDNegeri sikapa

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

**1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan masukan dan menambah pengetahuan kepada siswa dan siswi SD Negeri Sikapa mengenai motivasi dan kemandirian belajar memiliki peran terhadap hasil belajar.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu dan pengembangan pendidikan dalam proses belajar mengajar.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai gambaran tingkat motivasi dan kemandirian belajar siswa kelas V SDNegeri Sikapa

### **b. Bagi Guru**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam proses belajar mengajar berikutnya.

### **c. Bagi Peserta Didik**

Dari hasil penelitian ini siswa dapat menilai seberapa besar kontribusi motivasi dan kemandirian belajar untuk diri siswa sendiri terhadap hasil belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Motivasi Belajar**

###### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

“Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu” Hamzah (2007 : 3). Sedangkan “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya” Hamzah (2007 : 3).

“Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu” Sardiman (2008 : 75). Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Sardiman (2008 : 75), mendefinisikan motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai “keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai”. Dikatakan keseluruhan,

karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar.

Belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar mengajar, dikenal dengan adanya motivasi belajar yaitu motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan (Winkel, 1987). Siswa yang memiliki motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya (Palardi, 1975). Sardiman (2008:83) mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang sebagai berikut :

“tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama, ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar, lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah”.

Banyak riset yang membuktikan bahwa tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Bahkan pada saat ini kaitan antara motivasi dengan perolehan dan atau prestasi ini tidak hanya dalam belajar dalam kerja pun motivasi ini juga sangat penting. Oleh karena itu motivasi belajar sangat urgent dalam peningkatan perolehan belajar

dalam kasanah kepustakaan kependidikan, motivasi sering disebut secara berulang sebagai variabel yang banyak menentukan perolehan belajar. Bahkan orang yang sukses disegala bidang lebih banyak disebabkan oleh tingginya motivasi yang mereka punyai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang berasal dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan belajar yang dikehendaki.

#### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2008:85), fungsi motivasi adalah sebagai berikut.

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akandikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

#### **c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar**

Menurut (Sardiman, 2008: 91-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah yaitu sebagai berikut: “Memberi angka”, ”Hadiah”, Saingan/Kompetensi”, ”Ego-involvement”, “Memberi ulangan”, “Mengetahui hasil”, “Pujian”, “Hukuman”, Hasrat untuk belajar”, “Minat”, “Tujuan yang diakui”.

Adapun penjelasannya yaitu angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok

dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Ego-involvement, Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya. Memberi ulangan, para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Dala hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

Mengetahui hasil, Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

Siswa diberikan pujian apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Hukuman juga sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan menjadi lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik. Minat, didepan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Tujuan yang diakui, Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan diatas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

#### **D. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Berbicara tentang jenis dan macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman (2008: 86-90) mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi yaitu:

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
  - 1) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir.
  - 2) Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari.
- b. Motivasi menurut pembagian dari woodworth dan marquis dalam sardiman.
  - 1) Motif atau kebutuhan organismisalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain.

- 2) Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.
- 3) Motif-motif objektif
- c. Motivasi jasmani dan rohani.
  - 1) Motivasi jasmani, seperti, rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.
  - 2) Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat.
- d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
  - 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
  - 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

## **2. Kemandirian Belajar**

### **a. Pengertian Kemandirian belajar**

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak bergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Hasan Basri (1994:53) mengatakan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Di sekolah juga diajarkan untuk dapat mandiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain, dimisalkan pada saat seorang guru memberikan pekerjaan rumah pada siswanya, dalam peristiwa ini siswa diajarkan untuk memiliki sikap kemandirian dalam hal belajar agar mereka dapat mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya sesuai

Kemandirian (kematangan pribadi) dapat didefinisikan sebagai keadaan kesempurnaan dan keutuhan, kedua unsur tersebut dalam kesatuan pribadi. Dengan kata lain, manusia mandiri adalah pribadi yang dewasa yang sempurna. Seorang manusia harus tahu apa yang dilakukannya, dan sadar apa yang akan dituju menjadi pribadi yang utuh dan tertata. Inilah sifat dan sikap manusia yang matang dan yang mandiri. Ia tahu dan akan menerima baik keunggulannya maupun kelemahannya. Ia tidak memiliki kerendahan hati yang palsu karena ia sadar dan bangga atas kepribadiannya yang berharga serta penting bagi sesama. Ia mempergunakan kemampuannya secara penuh. Ia pantang mundur walaupun ada kekurangan padanya. Ia menerima dirinya sendiri dan orang lain apa adanya. Ia berani *to face the facts*, berani menghadapi kenyataan. Kemandirian pribadi adalah hasil suatu proses.

Kemandirian dalam belajar akan membantu siswa meningkatkan prestasi belajarnya. Mereka ditantang dan dituntut menjadi manusia muda yang mandiri. Mereka mempunyai hak untuk dapat berkembang sebagai anak, serta untuk menuju kemandirian yang dewasa. Pengertian kemandirian menurut Masrun (1986:84), yaitu

“suatu sifat yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan serta berkeinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain, mampu berpikir dan bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya terhadap kemampuan dirisendiri, menghargai keadaan diri sendiri dan memperoleh kepuasan dari usahanya”.

Belajar mandiri siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memahami isi pelajaran yang dibaca/dilihatnya melalui media pandang dan dengar. Jika siswa mendapat kesulitan barulah siswa tersebut akan bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru atau pihak lain lain yang sekiranya lebih berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut. Siswa yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan serta harus mempunyai kreativitas inisiatif sendiri dan mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

Dari beberapa pengertian kemandirian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain dalam mengatur kegiatan belajarnya, atas dasar sifat bebas, progresif, ulet, inisiatif, aktif, mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab.

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa. Kemandirian yang ada di dalam diri siswa biasanya ditunjukkan dalam tingkah laku sebagai berikut.

1. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Adanya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya dapat menyebabkan siswa tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuannya dibanding dengan kemampuan temannya. Apabila siswa merasa kemampuannya masih kurang dibanding temannya, ia akan termotivasi untuk bersaing dalam

mempelajari suatu pokok bahasan. Setiap siswa yang melibatkan dirinya dalam suatu persaingan yang sehat dan dapat memenangkan persaingan tersebut harus berusaha keras untuk membangkitkan keberanian, semangat juang dan rasa percaya diri yang maksimal. Aplikasi pada siswa adalah bersaing dalam upaya memahami materi yang dipelajari dengan memperbanyak sumber literatur dari berbagai media (misalnya perpustakaan, internet, dan lain-lain) serta mempunyai waktu khusus untuk mempelajari materi tersebut di luar jam sekolah sehingga siswa dapat mencapai prestasi dalam belajar dan memenangkan persaingan tersebut.

2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Siswa yang mempunyai inisiatif senantiasa tidak menunggu orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bergerak di depan dan seringkali menjadi contoh perubahan di dalam kelompoknya. Kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif dipengaruhi oleh respon siswa terhadap apa yang ada dan terjadi di sekitar untuk dijadikan bahan kajian belajar. Aplikasinya pada siswa adalah mempunyai inisiatif untuk mempelajari dahulu materi sebelum diajarkan oleh guru serta berinisiatif mengerjakan soal-soal sendiri pada mata pelajaran yang diterimanya di sekolah dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya, termasuk dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi di lapangan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.
3. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh apa yang dilakukan orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki rasa percaya diri, yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan guru dengan memanfaatkan segala potensi atau kemampuan yang dimiliki dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam mengerjakan tugas-tugasnya serta tidak mencontek.

4. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang menyadari hak dan kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Tanggung jawab seorang siswa adalah belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh keikhlasan dan kesadaran, selain itu siswa yang bertanggung jawab adalah yang mampu mempertanggung jawabkan proses belajar berupa nilai dan perubahan tingkah laku.

Kemandirian juga dipengaruhi oleh beberapa komponen. Menurut Masrun (1986:85) ada beberapa komponen-komponen utama kemandirian.

1. Bebas  
Faktor ini ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri bukan karena orang lain.
2. Progresif dan ulet  
Ini nampak dari adanya usaha untuk mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan serta mewujudkan harapan-harapannya.
3. Inisiatif  
Komponen ini meliputi kemampuan berfikir, bertindak secara original, kreatif dan penuh inisiatif.
4. Pengendalian diri dari dalam  
Komponen ini meliputi perasaan mampu mengatasi masalah, kemampuan mengendalikan diri dari dalam, dan kemampuan mempengaruhi lingkungan atas usahanya sendiri.
5. Kemampuan diri

Kemampuan diri mencakup aspek percaya terhadap kemampuan diri, menerima dirinya, dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Menurut Maslow (Ali, 2005) bahwa kemandirian merupakan salah satu dari tingkat kebutuhan manusia yang disebut sebagai kebutuhan otonomi. Ia juga menambahkan bahwa seorang yang mencapai aktualisasi diri memiliki sifat-sifat khusus pengaktualisasi yang salah satunya yaitu kebutuhan akan privasi dan independensi, dimana orang yang mengaktualisasikan diri dalam memenuhi kebutuhannya tidak membutuhkan orang lain. Sehubungan dengan itu menurut Beller (Ali, 2005), orang yang mempunyai kemandirian rendah biasanya memiliki ciri khusus antara lain mencari bantuan, mencari perhatian, mencari pengarahan, dan mencari dukungan pada orang lain.

Menurut Parker (Ali, 2005) kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi seseorang yang tidak bergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan secara penuh. Menurut Setiyawan (Yusuf, 2001), kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dan dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang yang dapat dinilai. Arti ini memberikan penjelasan bahwa kemandirian menunjuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain, keengganan untuk dikontrol orang lain, dapat melakukan sendiri kegiatan-kegiatan dan menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi.

Menurut Lamman (Fatimah, 2006) menyatakan bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan

tidak tergantung kepada orang lain.. Oleh karena itu, (Herman Holstein. 1997:186) kemandirian merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar dan jelas dapat memperbaiki mutu karena menyangkut inisiatif pelajar.

Menurut pengertian tersebut, dapat ditarik pengertian bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dengan tidak tergantung pada orang lain, serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang mampu menetapkan kompetensi-kompetensi belajarnya sendiri, mampu mencari input belajar sendiri, dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi terhadap proses pembelajaran yang dijalani siswa. Dalam keseharian siswa sering dihadapkan pada permasalahan yang menuntut siswa untuk mandiri dan menghasilkan suatu keputusan yang baik.

#### **b. Ciri-Ciri Kemandirian belajar**

Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berfikir kritis, Bertanggung jawab atas ketindakannya, tidak mudah terpengaruh orang lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari cara/model belajar siswa kemampuan siswa tersebut dalam memecahkan sesuatu permasalahan yang muncul pada saat ini belajar atau memahami suatu materi pelajaran. Sementara itu, Babari, Dkk (2002:145) membagi ciri-ciri kemandirian dalam 5 jenis yaitu : 1) Percaya diri, 2) Mampu bekerja sendiri, 3)

menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, 4) menghargai waktu 5) bertanggung jawab.

### **3. Kajian Tentang Hasil belajar**

#### **a. Hasil Belajar**

Segala sesuatu yang dikerjakan akan menciptakan efek atau dampak yang disebut hasil. Adapun hasil dapat berupa sesuatu yang positif (baik, benar, dan berdampak positif) maupun negatif (buruk, salah, dan merugikan). Faktor-faktor yang mempengaruhi sebuah hasil antara lain adalah prosedur/cara seseorang dalam mengerjakan sesuatu, waktu yang digunakan untuk menciptakan hasil tersebut, tingkat kesulitan dan hambatan-hambatan yang ditemui pada saat mengerjakan sesuatu.

Hasil dapat berupa angka, hasil produksi, Hasil dapat berupa angka, hasil produksi, dan lain sebagainya. Hasil yang berupa angka dapat diambil contoh yaitu nilai ujian, skor pertandingan, dan lain-lain. Hasil produksi sebagai contoh adalah hasil panen dan barang jadi yang diproduksi oleh manusia maupun mesin.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik pengertian bahwa hasil adalah sebuah dampak/efek yang terjadi dan tercipta melalui sebuah perbuatan/pekerjaan, baik oleh manusia maupun oleh sebuah benda/mesin. Hasil tersebut dapat berupa sesuatu yang positif maupun negatif.

Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang ditunjukkan dengan tes atau

angka nilai yang diberikan guru (Alya, 2009:568). Senada dengan pendapat tersebut, Raharja (2009: 134) berpendapat bahwa prestasi atau hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diukur melalui tes.

Sriawan dan Suryanto (2002:62) mengemukakan pengertian yang hampir sama mengenai hasil belajar yakni : “hasil belajar merupakan seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka atau nilai yang diukur dengan Tes Hasil Belajar (THB)”. Depdiknas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “hasil belajar yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor, dan kemampuan afektif atau perilaku (Depdiknas,2005:3)”. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir, kemampuan psikomotor berkaitan dengan kemampuan gerak, sedangkan kemampuan afektif siswa adalah perilaku sosial, sikap, minat, disiplin, dan sebagainya.

Hasil belajar siswa, khususnya pada Sekolah Dasar dapat diukur dari berbagai kriteria. Hasil belajar dapat diukur dengan ulangan harian, Ujian Tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester. Psikomotorik yang dapat dilihat dari unjuk kerja dan kemampuan dalam mendiagnosis, menganalisis, membuat keputusan, serta dapat menguji hasil pekerjaan yang telah dilakukan.

Dari uraian di atas dapat ditarik pengertian bahwa hasil belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan siswa lewat pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya dalam mencapai ketercapaian dalam belajar

di sekolah yang dinyatakan dengan angka, huruf, maupun simbol sebagai indikator pengetahuan peserta didik untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi orang tua oleh sebab itu orang tua berperan sangat penting. karena orang tua orang yang paling dekat dengan siswa dan tahu apa saja yang terjadi. oleh sebab itu orang tua harus memberi arahan atau bimbingan terhadap proses belajarnya.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, seorang guru atau pendidik ingin mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang dosampaikannya. Adakalanya kemampuan siswa tersebut tinggi, sedang ataupun rendah. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dikenal dengan hasil belajar.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.

- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Tu'u (2004:21) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain : faktor internal yaitu "Kecerdasan", "Bakat", "Minat dan perhatian", "Motif", "cara belajar" sedangkan faktor eksternal yaitu "Lingkungan keluarga", dan "sekolah".

tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya. Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawa sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tuanya. Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat, mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motivasi yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Keberhasilan studi siswa di pengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut :

1. Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
2. Segera mempelajari kembali bahan yang telah di terima
3. Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang di pelajari, dan berusaha mengasai sebaik- baiknya
4. Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal –soal

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif dalam pengaruh pada prestasi siswa sekolah Selain keluarga, sedangkan sekolah adalah lingkungan kedua yang berperang besar mempengaruhi pada prestasi belajar siswa.

#### **4. Kajian Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial**

##### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikenal di Indonesia sejak tahun 1970 sebagai salah satu nama mata pelajaran pada pendidikan dasar hingga nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*”. Sardjiyo (2009:26) mengungkapkan bahwa “IPS merupakan

bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau berbagai aspek dalam kehidupan”. Trianto (2010: 171) menjelaskan bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial”. Sapriya (2009: 7) mengemukakan bahwa Ilmu “Pengetahuan Sosial adalah bidang ilmu yang terintegrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya”.

Selain pendapat diatas, Somantri (Sapriya 2009:11) menjelaskan bahwa “pendidikan IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Menurut Supardi (2011: 182) Materi kajian IPS menekankan pada keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah mulai dari lingkungan diri sampai pada masalah yang kompleks. Dengan demikian IPS di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang merupakan penyederhanaan beberapa disiplin ilmu sosial yang bertujuan untuk membekali siswa agar menjadi warga negara yang baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang sekolah dasar dikembangkan dan disusun mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan

karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap serta berperilaku.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran hasil perpaduan dari Ekonomi, Geografi, Sejarah dan ilmu sosial lainnya yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi serta berkaitan dengan isu sosial yang terjadi di masyarakat. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar dilaksanakan secara terpadu, sesuai dengan karakteristik siswa SD yang masih berfikir secara menyeluruh.

#### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Gross (Trianto 2010:173) mengemukakan bahwa pendidikan IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. IPS juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap soal yang dihadapinya.

Senada dengan pendapat diatas Kosasih ( Trianto 2010:173) menjelaskan bahwa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikan semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Selain pendapat di atas, Awan Mutakin dalam Supardi (2011:185) mengemukakan bahwa tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala

ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di kehidupannya.

Sapriya (2009: 194) menjelaskan bahwa tujuan mata pelajaran IPS berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditetapkan sebagai berikut.

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ditingkat sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and value*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan dan menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penelitian ini adalah untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan siswa dalam berbagai bentuk perkembangan teknologi di masyarakat, meningkatkan keterampilan dan sikap siswa dalam hidup di lingkungannya sehingga menjadikan siswa sebagai anggota

masyarakat yang bertanggung jawab dan dapat berpartisipasi dalam memecahkan setiap permasalahan sosial

### **c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial**

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

IPS mempelajari menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD. Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi meliputi bobot dan keluasan materi dan kajian semakin

dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi :

- a. Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat.
- b. Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

Kedua kajian ruang lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan pada setiap jenjang di SD, SMP maupun di SMA. Secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

## **B. Kerangka Pikir**

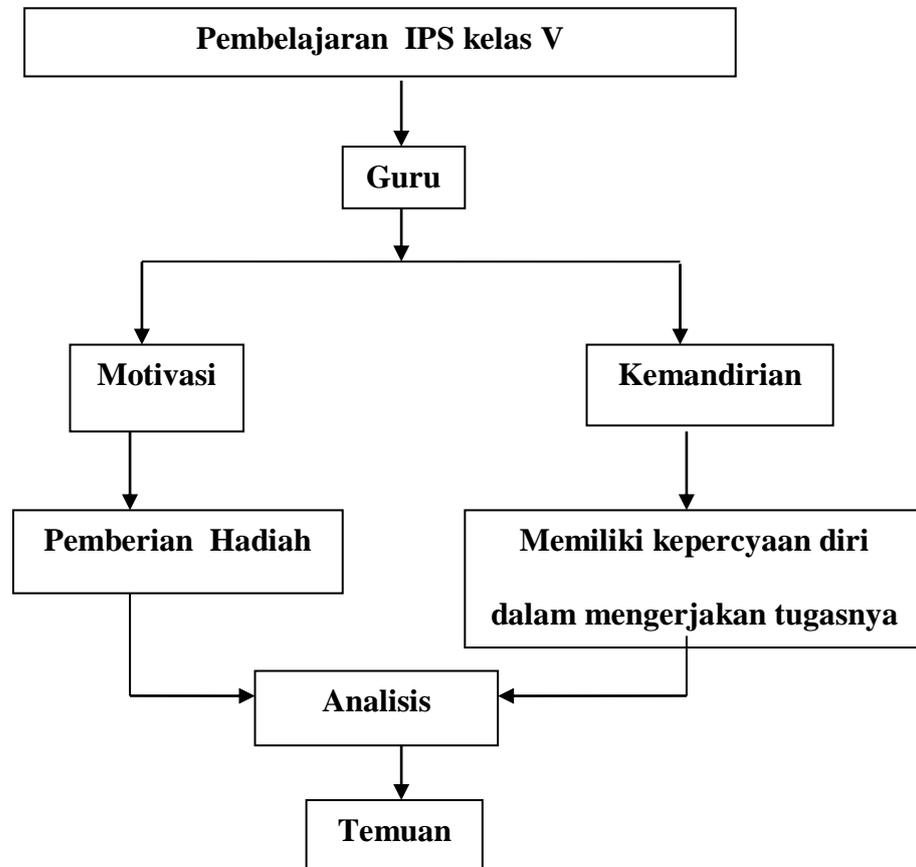
Motivasi belajar adalah sikap pribadi yang membuat seseorang memiliki keinginan untuk tertarik dalam mengembangkan dan memanfaatkan kemampuannya, sikap mandiri, kreatifnya, inovatifnya, tanggung jawab dan

keberaniannya untuk mencapai prestasi tertentu. Motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar. Selain motivasi belajar, hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh kemandirian belajar.

Kemandirian belajar merupakan suatu kemampuan dan aktifitas yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, minat, sikap, dan keterampilan dan memperluas terhadap suatu materi yang dilakukan dengan bertanggung jawab sendiri, tidak tergantung pada orang lain, dan memiliki rasa percaya diri.

Namun peneliti melihat khususnya pada proses pembelajaran IPS di SD Negeri Sikapa kelas V guru kurang memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa, maka muncul inisiatif untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Berdasarkan pemikiran tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kerangka yang dikembangkan melalui pemikiran tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

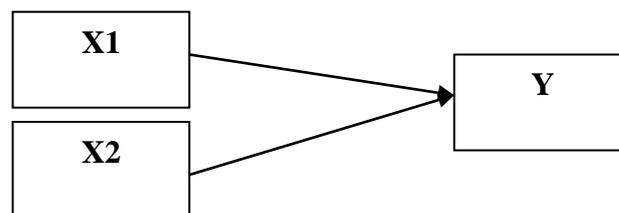
Ada pengaruh motivasi dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Sikapa Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif bersifat korelasional yaitu penelitian yang mengungkapkan peristiwa yang telah terjadi dan melihat berbagai faktor yang terkait dengan peristiwa tersebut. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini digolongkan dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2011: 6). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu motivasi (X1) kemandirian (X2) merupakan variabel bebas dan hasil belajar IPS (Y) merupakan variabel terikat.



Gambar 3.1 Hubungan Variabel X dan Y

##### **B. Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru. Waktu penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang dimulai dengan observasi selama 1-2 hari di SD Negeri

Sikapa kabupaten Barru, dan waktu penelitian dilaksanakan selama 1-2 minggu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 2 februari 2017 bahwa murid kelas V SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru, sangat rendah motivasi dan kemandirian belajarnya pada mata pelajaran IPS, hal ini disebabkan guru kurang memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan secara mandiri. Oleh karna itu, penulis disini ingin menerapkan aktifitas yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, minat, sikap, dan keterampilan. Aktivitas tersebut dimaksudkan agar siswa memperdalam penguasaan terhadap pembelajaran IPS.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Suatu kebenaran penelitian yang tidak hanya didasarkan atas karangan teoritis tetapi juga dapat di buktikan secara empiris. Karenanya, setiap penelitian ilmiah memerlukan data atau informasi yang di peroleh dipertanggung jawabkan dan di pergunakan untuk menguji kebenaran-kebenaran hipotesis. Penulis dapat menyimpulkan bahwa populasi adalah ke seluruhan obyek yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, nilai tes dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik dan spesifikasi tertentu didalam suatu penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Sikapa kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru berjumlah 117 orang.

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	11	12	23
2	II	9	8	17
3	III	10	9	19
4	IV	10	7	17
5	V	11	14	25
6	VI	10	6	16
Jumlah		61	56	117

Tabel 3.1 keadaan Populasi

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini sangat penting. Hal ini disebabkan karena sampel hanya sebagian dari keseluruhan objek yang seharusnya diteliti. Sedangkan dalam menarik suatu kesimpulan dasar yang digunakan hanya sebagian saja dari keseluruhan populasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Tujuan terpenting adalah sampel ini dimaksud untuk mempermudah

pelaksanaan penelitian. Sampel pada penelitian ini berjumlah 25 orang siswa SD Negeri Sikapa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat umum populasi atau dengan kata lain sampel adalah sekelompok individu atau benda yang lebih kecil jumlah populasi yang ada juga dapat dikatakan bahwa sampel adalah wakil dari populasi. Dalam hal ini, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan prestasi penelitian sampel.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik "*Simple random sampling*" dengan tehnik pengambilan secara acak.

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	V	11	14	25

Tabel 3.2 Keadaan Sampel

#### D. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian, makavariabel penelitian ini terdiri dari 3 variabel yang terdiri dari 2 variabel bebasyaitu kemandirian belajar dan motivasi belajar, serta 1 variabel terikat yaitu hasil belajar IPS. Definisi operasional dari variabel-variabeldiuraikan sebagaimana berikut.

### 1) Pengertian motivasi belajar

Menurut Mc.Donald dalam Sardiman (2014:73) menyatakan bahwa “Motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan untuk mencapai tujuan”. Selanjutnya menurut Sardiman (2014:75) menyatakan bahwa “Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

### 2) Kemandirian Belajar

Hasan Basri (1994:53) mengatakan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. kemandirian menurut

Masrun (1986:84), yaitu "suatu sifat yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan serta berkeinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain".

Kemandirian dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar dan berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Pada dasarnya kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

Menurut pengertian tersebut, dapat ditarik pengertian bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauannya sendiri dengan tidak tergantung pada orang lain, serta mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menyelesaikan tugasnya.

### 3. Hasil belajar IPS

Hasil belajar siswa merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan oleh peserta didik lewat pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya dalam mencapai keberhasilan dalam belajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka, huruf, maupun simbol sebagai

indikator pengetahuan peserta didik untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya.

skor yang di dapat siswa kelas V SD Negeri Sikapa kecamatan tanete riaja kabupaten Barru dari test objektif yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan urutan materi pembelajaran yang dipelajari pada mata pelajaran ips. Hasil belajar dapat diukur dari nilai ulangan, nilai Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester, ataupun nilai Ujian Akhir Semester.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian siswa, daftar hadir siswa, dan foto keadaan dikelas untuk memperoleh informasi tentang Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Sikapa dan instrumen berupa butir-butir pertanyaan untuk dijawab oleh responden untuk memperoleh informasi tentang Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar. Angket tyang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Penyusunan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator yang selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pernyataan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data dalam penelitian, maka penelitian tersebut menggunakan metode penelitian lapangan *field research*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Apabila ditinjau dari sumber data penelitian maka jenis data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data mengenai kemandirian belajar dan motivasi berprestasi yang diperoleh melalui penyebaran angket, sedangkan data sekunder merupakan data mengenai hasil belajar ips siswayang diperoleh melalui dokumentasi.

Dengan adanya data-data yang sudah dikumpulkan, baru dapat dilakukan analisis data untuk memenuhi tujuan penelitian. Karena itu, pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode-metode yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun metode-metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

### a. Angket

Pada penelitian ini, survei yang dilakukan adalah survei dengan menggunakan angket. Penggunaan angket dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemandirian belajar dan motivasi belajar pada siswa kelas V SDNegeri Sikapa. Angket ini terdiri dari butir-butir pertanyaan atau pernyataan terkait dengan variabel kemandirian belajar dan motivasi belajar.

## b. Dokumentasi

Dibandingkan dengan metode lain, penggunaan metode dokumentasi tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan maka sumber datanya masih tetap dan tidak berubah. Metode ini adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan digunakan untuk memperoleh data hasil perolehan nilai mata pelajaran IPS. Dokumen yang digunakan adalah hasil belajar siswa dalam dokumen yang dimiliki oleh guru.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Korelasi

Teknik analisis korelasi yang dipergunakan adalah korelasi ganda (multiple correlation) yaitu angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel bebas secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel terikat. Rumus korelasi ganda dua variabel adalah sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Di mana:

$R_{y.x_1x_2}$  = korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$ .

$r_{yx_1}$  = korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$ .

$r_{yx_2}$  = korelasi *Product Moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$ .

$r_{x_1x_2}$  = korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$ .

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan Sugiyono sebagai berikut :

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 3.3 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Dari tabel di atas menunjukkan apabila interval koefisien 0,00-0,199 maka tingkat hubungan sangat rendah, 0,20-0,399 menunjukkan tingkat hubungannya rendah, 0,40-0,599 tingkat hubungannya sedang, 0,60-0,799 tingkat hubungannya kuat dan 0,80-1,000 tingkat hubungan sangat kuat.

## 2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol ( $H_0$ ), sedangkan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori merupakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Adapun hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan tandingan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang mana apabila hasil pengujian menerima  $H_0$  berarti  $H_a$  ditolak dan sebaliknya.

Pengujian hipotesis diuji dengan teknik analisis korelasi ganda. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

ai r s5.1 (ro) maka:

1. Apabila nilai  $r_{hitung} (r_{xy})$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel} (r_0)$  maka hipotesis diterima
2. Apabila nilai  $r_{hitung} (r_{xy})$  lebih kecil dari pada nilai  $r_{tabel} (r_0)$  maka hipotesis ditolak
3. Nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5% dan  $N = 25$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru terkait dengan Motivasi belajar dan Kemandirian belajar pada mata pelajaran IPS. Hal ini mendapat respon positif dari pihak sekolah terutama oleh siswa, hal ini dibuktikan oleh adanya jawaban angket yang telah dibagikan kepada 25 siswa sebagai sampel. SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru didirikan pada tahun 1948 oleh Pemerintah. Sebagai sekolah dasar, SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif, sekolah yang terletak di lokasi pedesaan yang terletak di jalan Allakangge Desa lombo tengah kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dengan luas  $\pm 2.430 \text{ m}^2$ .

SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru sejak awal sampai sekarang berstatus sebagai sekolah Negeri. SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru memiliki tenaga pengajar 15 orang, dan memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perustakaan, 1 ruang gudang, 1 lapangan olah raga, 1 wc untuk guru, dan 4 wc untuk siswa.

SD Negeri Sikapa memiliki Visi, Misi, dan tujuan yaitu :

1. Visi : Membina akhlak, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.

2. Misi : a) Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengamatan ajaran agama, b) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, c) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa, d) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan
3. Tujuan : Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan sekolah dasar adalah sebagai berikut :
  - a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
  - b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten/kota.
  - c. Menguasai dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
  - d. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar
  - e. Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.

Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas V, ketika mata pelajaran IPS di ajarkan masih banyak siswa yang berbicara sendiri di kelas, ada juga yang tidur, ada pula yang diam saja namun tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga materi yang di

ajarkan tidak dapat di serap secara maksimal oleh siswa. ketika Siswa mendapat tugas dari guru untuk mengerjakan soal latihan hanya beberapa siswa yang benar-benar mengerjakan sendiri, sebagian lainnya hanya menyontek dari perkerjaan temanya yang sudah mengerjakan.

## B. Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa yang dilakukan di Kelas V SD Negeri Sikapa Kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru pada saat proses pembelajaran IPS diperoleh data sebagai berikut :

No	Deskripsi	Pertemuan				
		1	2	3	4	5
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran			3		
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami				4	
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu				4	
4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.			3		
5	siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam					5

	mengerjakan tugas di kelas.					
6	siswa aktif berdiskusi dengan teman-temen dalam menyelesaikan tugas					5
7	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru					5
8	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas				4	
9	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik				4	
10	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari				4	
11	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil				4	
12	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya..					5
13	Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran				4	
14	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas			3		
15	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya			3		

	beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya					
JUMLAH		0	0	12	32	20
TOTAL		64				

Keterangan :

Baik Sekali : 5

Baik : 4

Cukup baik : 3

Kurang : 2

Kurang sekali : 1

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah pernyataan} \times \text{skor maksimum}} \times 100\% \\
 &= \frac{64}{15 \times 5} \times 100\% \\
 &= 85,33 \%
 \end{aligned}$$

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data penelitian yang diperoleh, sehingga lebih mudah dipahami.

a. Gambaran Tingkat Motivasi Siswa Kelas V SD Negeri Sikapa Kabupaten

Barru

1. Deskripsi nilai Motivasi belajar

**Tabel 4.1 Nilai Motivasi Belajar IPS Kelas V SD Negeri Sikapa**

Statistik	Nilai statistic
Ukuran Sampel	25
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	70
Skor Ideal	100
Rentang Skor	20
Skor Rata-Rata	80

Sumber data statistic yang telah diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui skor tertinggi motivasi belajar IPS siswa kelas V 90, skor terendah 70, dengan rentang skor 20 dengan jumlah sebanyak 25 siswa.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Motivasi Belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-60	Sangat rendah	0	0%
2	61 -70	Rendah	9	36%
3	71-80	Sedang	12	48%
4	81 -90	Tinggi	3	12%
5	91 – 100	Sangat tinggi	1	4%
Jumlah			25	100%

Sumber olah data frekuensi yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Frekuensi paling tinggi terdapat pada nomor 3 yang mempunyai rentang 71 – 80 dengan jumlah sebanyak 25 siswa.

- b. Gambaran Tingkatan Kemandirian Belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru

**Tabel 4.3 Nilai Kemandirian belajar IPS kelas V SD Negeri Sikapa**

Statistik	Nilai statistic
Ukuran Sampel	25
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	70
Skor Ideal	100
Rentang Skor	20
Skor Rata-Rata	80

Sumber data statistic yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui skor tertinggi kemandirian belajar IPS siswa kelas V 90, skor terendah 70, dengan rentang skor 20 dengan jumlah sebanyak 25 siswa.

Hasil penelitian menjelaskan tingkat motivasi kemandirian dengan pengisian angket oleh responden yaitu siswa kelas V SD Negeri Sikapa dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Kemandirian Belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-60	Sangat rendah	0	0%
2	61 -70	Rendah	5	20%
3	71-80	Sedang	12	48%
4	81 -90	Tinggi	6	24%
5	91 – 100	Sangat tinggi	2	8%
Jumlah			25	100%

Sumber hasil olah data frekuensi yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Frekuensi paling tinggi terdapat pada nomor 3 yang mempunyai rentang 71 – 80 dengan jumlah sebanyak 25 siswa.

c. Gambaran Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru

**Tabel 4.5 Nilai Hasil belajar IPS Kelas V SD Negeri Sikapa**

Statistik	Nilai statistic
Ukuran Sampel	25
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	70
Skor Ideal	100
Rentang Skor	20
Skor Rata-Rata	80

Sumber : Data statistic yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui skor tertinggi kemandirian belajar IPS siswa kelas V 90, skor terendah 70, dengan rentang skor 20 dengan jumlah sebanyak 25 siswa.

Hasil penelitian menjelaskan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri

Sikapa dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4.6 Nilai Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Sikapa**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-60	Sangat rendah	0	0%
2	61 -70	Rendah	2	8%
3	71-80	Sedang	12	48%
4	81 -90	Tinggi	11	44%
5	91 – 100	Sangat tinggi	0	0%
Jumlah			25	100%

Sumber olah data frekuensi hasil belajar ips yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, yaitu untuk mengetahui rentang skor dan jumlah responden yang masuk pada kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Frekuensi paling tinggi terdapat pada nomor 3 yang mempunyai rentang 71 – 80 dengan jumlah sebanyak 25 siswa.

### 3. Analisis Data Penelitian

- a. Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama yaitu apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru
- b. Untuk membahas masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini

dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab III. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengorelasikan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru

- c. Adapun data yang dianalisis adalah hasil pengesanan Motivasi Belajar (X1), Kemandirian Belajar (X2) dan Hasil belajar IPS (Y).

#### 4. Uji Korelasi

Nilai Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS dikorelasikan sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Korelasi Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPS dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7 Tabel Data Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Kemandirian Belajar ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar IPS ( $Y$ )**

No	Nama Siswa	X1	X2	Y
1.	Ahmad	70	75	80
2.	Alif Alfarisih	80	90	85
3.	Anil	70	70	85
4.	Desi	80	80	85
5.	Ferdi Febrianto	75	75	80
6.	Herti	70	70	70
7.	Karmila	70	75	80
8.	Muh. Jefri	75	80	85
9.	Oktaviani	70	70	70
10.	Rizal	75	80	85
11.	Rimansyah	70	75	75
12.	Ulan Fadilla	90	100	90
13.	Warni	80	80	85
14.	Zulkipli	95	95	85
15.	Reski Amaliah	75	80	80
16.	Muh.Hasan	80	85	90
17.	Nur Asizah	70	70	75
18.	Wanda Fatika	75	75	75
19.	Sucita	70	70	75
20.	Sri Yulianti	80	85	85
21.	Halim Perdana	85	85	85
22.	A. Purnama	70	75	80
23.	Hardiansyah	85	85	80
24.	Anita	80	85	75
25.	Damayanti	75	80	80
	<b>Jumlah</b>	<b>1915</b>	<b>1990</b>	<b>2020</b>

Sumber: diolah dari korelasi Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPS murid kelas V SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru.

Diketahui:

$N$  :25 (jumlah sampel)

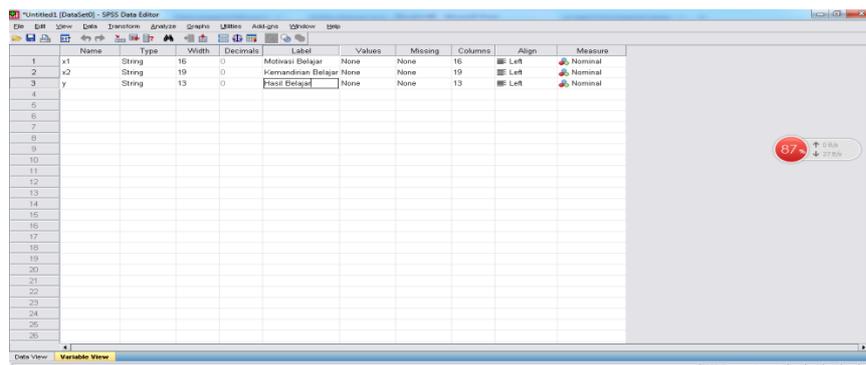
$\sum X_1$  :1915 (jumlah skor variabel  $X_1$  yaitu Motivasi Belajar)

$\sum X_2$  :1990 (Jumlah skor variabel  $X_2$  yaitu Kemandirian Belajar)

$\sum y$  : 2020 (jumlah skor variabel  $Y$  yaitu hasil belajar IPS)

Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru dengan menggunakan *aplikasi SPSS 16.0 pada windows 7* sebagai berikut :

1. Klik Variable View, isi kolom *Name*,  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ , kemudia isi kolom label untuk  $X_1$  (Motivasi Belajar),  $X_2$  (Kemandirian Belajar),  $Y$  (Hasil Belajar).

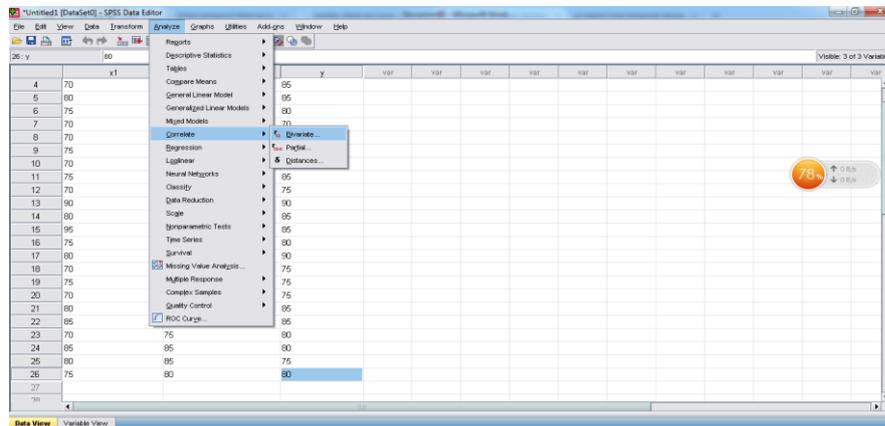


2. Aktifkan *Data View*, kemudian masukkan data

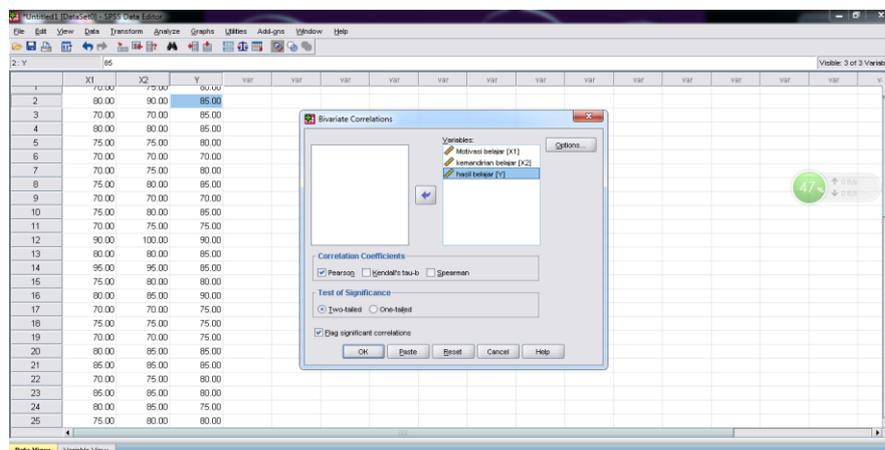
The screenshot shows the SPSS Data View window with the following data entered:

	x1	x2	y
4	70	70	85
5	80	80	85
6	75	75	80
7	70	70	80
8	70	75	80
9	75	80	85
10	70	70	80
11	75	80	85
12	70	75	75
13	90	100	90
14	80	80	85
15	95	95	85
16	75	80	80
17	80	85	80
18	70	70	75
19	75	75	75
20	70	70	75
21	80	80	85
22	85	85	85
23	70	75	80
24	85	85	80
25	80	85	75
26	75	80	80
27			
28			
29			

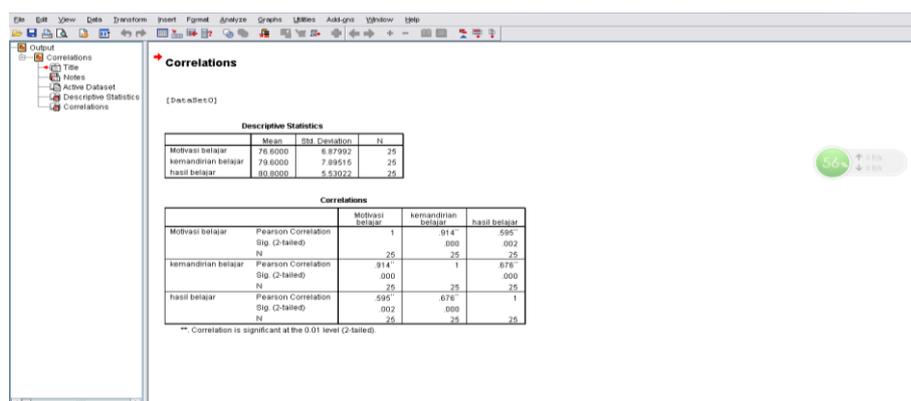
3. Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*



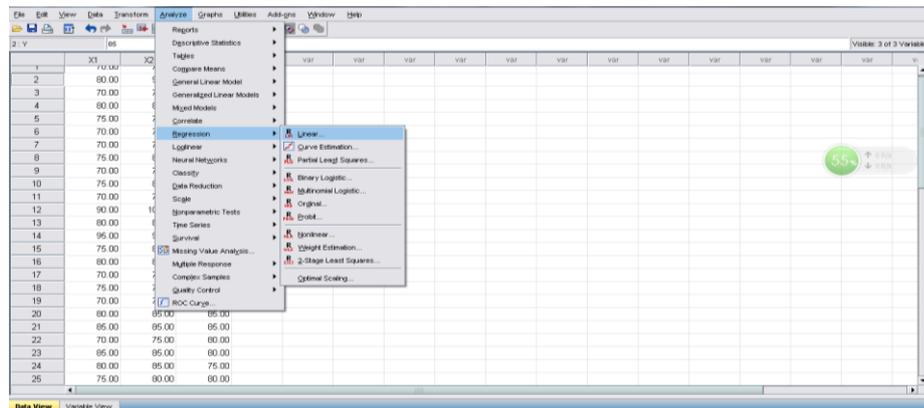
4. Pindahkan variabel-variabel dengan ke dalam kolom variabel, sehingga akan tampak seperti gambar di bawah ini.



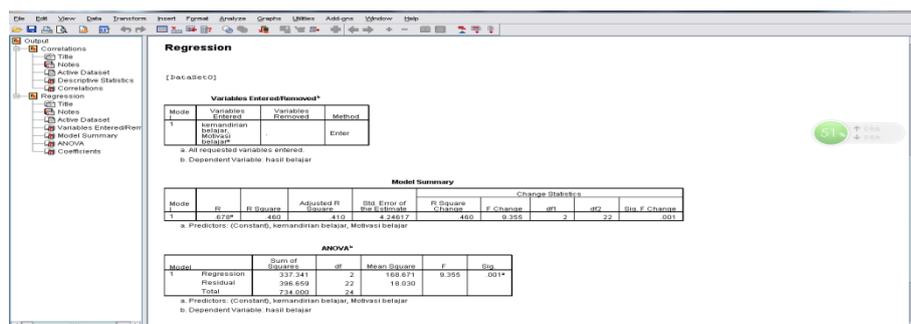
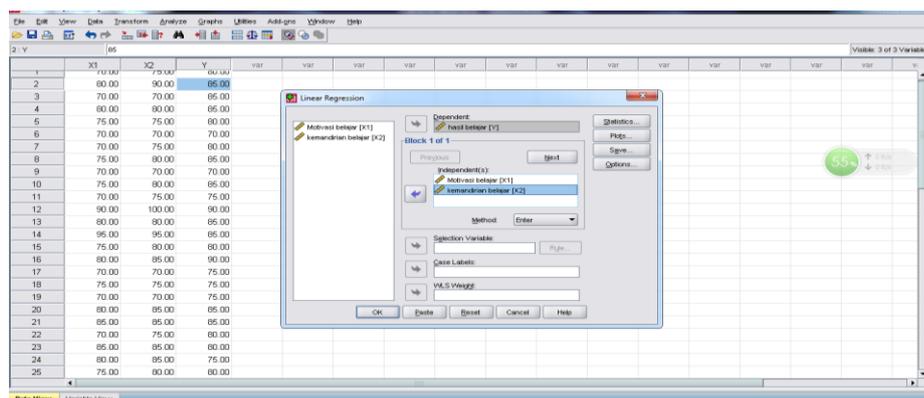
5. Selanjutnya akan keluar output berupa tabel seperti berikut.



## 6. Kembali ke halaman awal. Klik Analyze, Regression, Linear



## 7. Pada dialog Linear Regression, masukkan variabel Hasil belajar (Y), kekotak Dependent, selanjutnya masukkan variabel motivasi belajar (X1), dan Kemandirian belajar (X2) ke kotak Independent(s), Kemudian Klik Statistica



Ini Hasil Analisis Korelasi Ganda

8. Pada kotak dialog beri tanda (√) Estimates, Model fit dan R square change lalu klik Continue. Klik OK untuk mengakhiri perintah.
9. Selanjutnya akan keluar uotput

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.678 <sup>a</sup>	.460	.410	4.24617	.460	9.355	2	22	.001

a. Predictors: (Constant), kemandirian belajar, Motivasi belajar

Tabel Model Summary untuk melihat nilai R (hubungan antara variabel X secara simultan dengan variabel Y)

**Correlations**

		Motivasi belajar	kemandirian belajar	hasil belajar
Motivasi belajar	Pearson Correlation	1	.914 <sup>**</sup>	.595 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		.000	.002
	N	25	25	25
kemandirian belajar	Pearson Correlation	.914 <sup>**</sup>	1	.676 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	25	25	25
hasil belajar	Pearson Correlation	.595 <sup>**</sup>	.676 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	
	N	25	25	25

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel Correlation untuk melihat hubungan antar variabel X1 terhadap Y dan variabel X2 Terhadap Y

Berdasarkan tabel Summary diketahui bahwa besarnya hubungan antara Motivasi belajar (X1) dan Kemandirian belajar (X2) terhadap Hasil belajar (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,678 . Hal ini menunjukkan pengaruh yang tinggi

Berdasarkan tabel Model Summary diperoleh nilai probabilitas (sig.F change) = 0,001, karena nilai sig.F change  $0,001 < 0,05$ , maka keputusan adalah  $H_a$  diterima

Artinya : Motivasi belajar dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS SD Negeri Sikapa

Dari Tabel Correlations dapat diketahui hubungan masing-masing antara variabel X1 terhadap Y dan Variabel X2 terhadap Y. Nilai sig. Sebesar  $0.000 < 0,005$ , berarti  $H_a$  Diterima. Kesimpulannya ada pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar IPS SD Negeri Sikapa. Begitu pula dengan nilai sig. Sebesar  $0,002 < 0,05$ . Berarti  $H_a$  diterima. Kesimpulannya ada pengaruh kemandirian dengan hasil belajar IPS SD Negeri Sikapa.

Uji keseluruhan dapat dilihat hasil R sebesar 0.678 sehingga kontribusi X1 dan X2 terhadap Y sebesar  $R^2 \times 100\% = 46\%$

#### 5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 %, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  maka hipotesis diterima.
2. Apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $r_{tabel}$  maka hipotesis ditolak.
3. Nilai  $r_{tabel}$  yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5 % dan  $N = 25$ .

Pengujian analisis data menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,678 jumlah  $r_{hitung}$  merupakan hasil dari analisis product moment yang diambil dari hasil tes Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil belajar IPS, sedangkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,396 hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 5 % dengan

$N=25$ . Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar daripada nilai  $r$  tabel, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan terdapat Pengaruh yang signifikan Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru

### C. Pembahasan

Pada analisis kolerasi antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru terlihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  ( $r_h$ ) yaitu 0,678 sedangkan  $r_{tabel}$  ( $r_t$ ) dengan d.b 25 yaitu 0,396. Oleh karna itu, perbandingan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  yaitu  $0,678 > 0,396$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $r_{tabel}$ .

**Tabel 4.7 kriteria keberhasilan tingkat korelasi**

NO	SKOR	KATEGORI
1.	0,00-0,199	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: interpretasi koefisien korelasi

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu: Terdapat kolerasi antara Motivasi belajar dan Kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa Kelas V SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru. Apabila nilai hitung lebih kecil atau sama dengan nilai tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi: tidak ada kolerasi antara Motivasi belajar dan Kemandirian belajar terhadap Hasil belajar pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri

Sikapa Kabupaten Barru (**di tolak**). Sedangkan apabila nilai hitung lebih besar dari nilai tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi: terdapat kolerasi antara Motivasi belajar dan Kemandirian belajar terhadap Hasil belajar pada mata pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru (**di terima**). Hal ini dapat dinyatakan bahwa Motivasi belajar dan Kemandirian belajar akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 2 februari 2017 di kelas V SD Negeri Sikapa Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagian besar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini adalah 65. Sekitar 80% siswa rata-rata mendapatkan nilai 55-60, nilai tersebut tentunya masih dibawah KKM dan sekitar 20% siswa memperoleh nilai 70 dan itu masih belum memuaskan meskipun sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS.

Setelah melakukan observasi lanjutan pada tanggal 18 juli 2017 di kelas V SD Negeri Sikapa Kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru hasil belajar meningkat dapat dilihat dari nilai siswa yang sebelumnya dibawah KKM meningkat menjadi 70-90.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS diketahui nilai  $r_{hitung}$  adalah 0,678 sedangkan nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,396 pada taraf signifikan 0,05%. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima, bahwa terdapat Pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri Sikapa Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru

Pengujian analisis data menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,678 jumlah  $r_{hitung}$  merupakan hasil dari analisis uji korelasi ganda yang diambil dari hasil data angket untuk mengetahui motivasi belajar dan kemandirian belajar IPS siswa kelas V, sedangkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,396 merupakan hasil product moment hal ini dapat dilihat pada taraf signifikan 0,05% dengan  $N= 25$ .

Adanya pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Sikapa Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru di terima.

Hasil observasi SD Negeri Sikapa Kecamatan Tanete Riaja kabupaten Barru hasil belajar meningkat dapat dilihat dari nilai siswa yang sebelumnya dibawah KKM meningkat menjadi 70-90.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar siswa lebih meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar yang baik dan bisa diterapkan dalam belajar
2. Guru hendaknya mempersiapkan kegiatan pembelajaran agar selalu memperhatikan hal-hal yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi dan kemandirian belajar yang baik pada pembelajaran IPS
3. Siswa hendaknya selalu termotivasi untuk dapat meningkatkan cara belajar yang efektif sebagai wujud dari sikap belajar untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.
4. Diharapkan dapat memberikan prasarana yang baik pada sekolah tersebut dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.2005. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Alya, Qanita. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: PT Indahjaya Adi Pratama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Babari,Yohanes, dkk. 2002. *Character Building II, Relasi dengan Sesama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- BSNP. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimyanti, Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris Mudjiman. 2008. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Hasan Basri. 2000. *Remaja Berkualitas (Probematika dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Herman Holstein. 1997. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung : PT Remadja Rosdakarya.
- Makmun Syamsuddin.2003.*Psikologi Kependidikan*. Bandung : Rosda.
- Palardi, 1975 dalam Drs. Ali Imron, M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT DUNIA PUSTAKA JAYA, 1996)

- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. AM. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardjiyo. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugihartono, dkk 2007 *Psikologi pendidikan*, Yogyakarta UNY PRESS.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmo, Utari. 2010. *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik*. Artikel pada FPMIPA UPI Bandung.
- Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Trianto.2010.*Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan (KTSP)*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- W. S. Winkel 1987 *Psikologi Pengajaran*, Jakarta. Penerbit PT. Gramedia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.2005. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Rineka Cipta
- Alya, Qanita. 2009. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: PT Indahjaya Adi Pratama
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Babari, Yohanes, dkk. (2002). *Character Building II, Relasi dengan Sesama*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- BSNP. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyanti, Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: P2LPTK.
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris Mudjiman. 2008. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press
- Herman Holstein. 1997. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung : PT Remadja Rosdakarya
- Makmun Syamsuddin.2003.*Psikologi Kependidikan*.Bandung:Rosda
- Palardi, 1975 dalam Drs. Ali Imron, M.Pd, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT DUNIA PUSTAKA JAYA, 1996)
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. AM. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardjiyo. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sugihartono, dkk 2007 *Psikologi pendidikan*, Yogyakarta UNY PRESS
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmo, Utari. 2010. *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan Pada Peserta Didik*. Artikel pada FPMIPA UPI Bandung
- Supardi. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- W. S. Winkel 1987 *Psikologi Pengajaran*, Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.

## RIWAYAT HIDUP



**SURIANI**, lahir di Barru, Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 6 Maret 1997 . Anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Sudirman Nganro dan Nasriani Kallo. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Inpres Aroppoe pada tahun 2004, menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 2 Tanete Riaja pada tahun 2010, menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Tanete Rilau pada tahun 2013. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2017 dengan judul skripsi “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Sikapa Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru”.

## LAMPIRAN 1

### DAFTAR NAMA SISWA KELAS V SDN NEGERI SIKAPA KABUPATEN BARRU

NO.	NAMA MURID	JENIS KELAMIN
1	Ahmad	L
2	Alif Alfarizi	L
3	Anil	L
4	Desi	P
5	Ferdi Febrianto	L
6	Herti	P
7	Karmila	P
8	Muh. Jefri	L
9	Oktaviani	P
10	Rizal	L
11	Rimansyah	L
12	Ulan Fadilla	P
13	Warni	P
14	Zulkipli	L
15	Reski Amaliah	P
16	Sri Yulianti	P
17	Nur Asizah	P
18	Wanda Fatika	P
19	Sucita	P
20	Muh. Sofyan	L
21	Halim Perdana	L
22	A. Pulnama	P
23	Hardiansyah	L

24	Anita	P
25	Damayanti	P

**Laki-laki** = 11 orang  
**Perempuan** = 14 orang +  
**Jumlah** = 25 orang

**LAMPIRAN 2****AbsenMurid**

No	NamaSiswa	P/L	Pertemuan			
			1	2	3	4
1	Ahmad	L	✓	✓	✓	✓
2	Alif Alfarizi	L	✓	✓	✓	✓
3	Anil	L	✓	✓	✓	✓
4	Desi	P	✓	✓	✓	✓
5	Ferdi Febrianto	L	✓	A	✓	✓
6	Herti	P	✓	✓	✓	✓
7	Karmila	P	✓	✓	✓	✓
8	Muh. Jefri	L	✓	✓	✓	✓
9	Oktaviani	P	✓	✓	S	✓
10	Rizal	L	✓	✓	✓	✓
11	Rimansyah	L	✓	✓	✓	✓
12	Ulan Fadilla	P	✓	✓	✓	✓
13	Warni	P	✓	✓	✓	✓
14	Zulkipli	L	✓	✓	✓	✓
15	Reski Amaliah	P	✓	✓	✓	✓
16	Muh. Hasan	L	✓	✓	✓	✓
17	Nur Asizah	P	✓	✓	✓	✓
18	Wanda Fatika	P	✓	✓	✓	✓
19	Sucita	P	✓	✓	✓	✓
20	Sri Yulianti	P	✓	✓	✓	✓
21	Halim Perdana	L	✓	✓	✓	✓
22	A. Pulnama	P	✓	✓	✓	✓
23	Hardiansyah	L	✓	✓	✓	✓
24	Anita	P	✓	✓	✓	✓
25	Damayanti	P	✓	✓	✓	✓

Ket: a : alfa (tanpa pemberitahuan)

s : sakit

i : izin

Laki-laki = **11**orang

Perempuan = **14**orang +

Jumlah murid = **25**orang

**Barru, Juli 2017**

**Peneliti**

**SURIANI**

**NIM. 10540 8941 13**

### LAMPIRAN 3

#### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID

**Materi :**

**Hari/Tanggal :**

**Petunjuk :**

Isilah lembar observasi ini berdasarkan data yang dikumpulkan dalam setiap mengamati kegiatan belajar siswa. Berilah (√) pada kolom yang menunjukkan aktivitas siswa!

No	Deskripsi	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran					
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami					
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu					
4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.					
5	siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas.					
6	siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas					

7	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru					
8	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas					
9	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik					
10	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari					
11	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil					
12	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya..					
13	Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran					
14	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas					
15	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya					
JUMLAH						
TOTAL						

## ANGKET MOTIVASI

Nama Siswa :..... Hari/tanggal:

Kelas :.....

Petunjuk

Pada angket ini terdapat 10 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan!

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	IPS adalah mata pelajaran yang menyenangkan apalagi dipelajari dengan berkelompok dengan teman					
2.	Tugas-tugas IPS dari guru selalu saya kerjakan					
3.	Saya selalu ingin tahu mengenai apa yang sedang diajarkan oleh guru					
4.	Saya akan bertanya kepada guru ketika saya menemukan kesulitan					
5.	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran IPS					
6.	Saya duduk dengan tenang dan memperhatikan, saat pelajaran IPS berlangsung					
7.	Saya selalu tunjuk jari ketika diberi kesempatan untuk mengerjakan soal					

	dipapan tulis					
8.	Saya merasa senang setelah belajar IPS					
9.	Saya bertanya pada guru tentang hal yang belum saya mengerti pada saat pembelajaran					
10.	Saya meminjam buku-buku IPS dari teman untuk dibaca					

Keterangan :

- |                       |                              |
|-----------------------|------------------------------|
| 1. SS (Sangat Setuju) | 4. TS (Tidak Setuju)         |
| 2. S (Setuju)         | 5. STS (Sangat Tidak Setuju) |
| 3. KS (Kurang Setuju) |                              |

## LAMPIRAN 4

### ANGKET KEMANDIRIAN

Nama Murid :.....

Kelas :.....

Hari/tanggal :.....

Petunjuk

Pada angket ini terdapat 10 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan!

No.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
11.	Sebelum belajar saya menyiapkan buku-buku, alat tulis menulis atau peralatan belajar lain yang saya butuhkan.					
12.	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum diajarkan oleh guru.					
13.	Jika materi pelajaran belum saya pahami saya berusaha mencari buku-buku perpustakaan untuk membantu memahami.					
14.	Saya meminjam alat tulis atau peralatan belajar lainnya kepada teman.					
15.	Sesudah ulangan atau tes saya membiarkan begitu saja soal-soal ulangan tersebut dan saya tidak peduli apakah					

	saya sudah bisa menjawab atau tidak.					
16.	Ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya, maka kesempatan itu saya biarkan saja meskipun ada materi pelajaran yang belum saya pahami					
17.	Setiap ada ulangan yang sulit, saya mencontek dari buku atau melirik pekerjaan teman.					
18.	Apabila ada soal atau tugas yang sulit saya berusaha untuk memecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.					
19.	Saya percaya pada kemampuan saya sendiri bahwa saya akan berhasil dalam belajar.					
20.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) atau tugas dibantu orang lain.					

Keterangan :

1. SS (Sangat Setuju)
2. S (Setuju)
3. KS (Kurang Setuju)
4. TS (Tidak Setuju)
5. STS (Sangat Tidak Setuju)

## LAMPIRAN 5

### Daftar Skor Angket Motivasi Belajar

No	Nama Murid	Skor	Persentase
1	Ahmad	43	86%
2	Alif Alfarisi	40	80%
3	Anil	43	86%
4	Desi	34	68%
5	Ferdi Febrianto	40	90%
6	Herti	45	90%
7	Karmila	54	90%
8	Muh. Jefri	46	92%
9	Oktaviani	46	92%
10	Rizal	45	90%
11	Rimansyah	47	94%
12	Ulan Fadillah	44	88%
13	Warni	45	90%
14	Zulkipli	45	90%
15	Reski Amaliah	38	76%
16	Muh. Hasan	44	88%
17	Nur Asizah	44	88%
18	Warda Fatika	48	96%
19	Sucita	43	86%
20	Sri Yulianti	31	62%
21	Halim Perdana	43	86%
22	A.Pulnama	40	80%
23	Hardiansyah	39	78%
24	Anita	43	86 %
25	Damayanti	43	86 %

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah pernyataan} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

## LAMPIRAN 6

### Daftar Skor Angket Kemandirian Belajar

No	Nama Murid	Skor	Persentase
1	Ahmad	37	74%
2	Alif Alfarisi	32	64%
3	Anil	31	62%
4	Desi	23	46%
5	Ferdi Febrianto	28	56%
6	Herti	26	52%
7	Karmila	43	86%
8	Muh. Jefri	44	88%
9	Oktaviani	44	88%
10	Rizal	43	86%
11	Rimansyah	44	88%
12	Ulan Fadillah	43	86%
13	Warni	45	90%
14	Zulkipli	42	84%
15	Reski Amaliah	42	84%
16	Muh. Hasan	43	86%
17	Nur Asizah	44	88%
18	Warda Fatika	43	86%
19	Sucita	46	92%
20	Sri Yuilanti	32	64%
21	Halim Perdana	39	78%
22	A.Pulnama	37	74%
23	Hardiansyah	37	74%
24	Anita	40	80 %
25	Damayanti	39	78%

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah pernyataan} \times \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

## LAMPIRAN 7

### PENILAIAN HASIL ULANGAN HARIAN IPS KELAS V

NO	NAMA	L/P	NILAI
1	Ahmad	L	85
2	Alif Alfarizi	L	95
3	Anil	L	85
4	Desi	P	90
5	Ferdi Febrianto	L	85
6	Herti	P	80
7	Karmila	P	90
8	Muh. Jefri	L	95
9	Oktaviani	P	75
10	Rizal	L	90
11	Rimansyah	L	85
12	Ulan Fadilla	P	100
13	Warni	P	95
14	Zulkipli	L	100
15	Reski Amaliah	P	80
16	Muh. Hasan	L	80
17	Nur Asizah	P	85
18	Warda Fatika	P	80
19	Sucita	P	85
20	Sri Yulianti	P	90
21	Halim Perdana	L	85
22	A.Pulnama	P	90
23	Hardiansyah	L	80
24	Anita	P	85
25	Damayanti	P	90

**LAMPIRAN 8**

**Nilai r Product Momen**

N	TarafSignitif		N	TarafSignitif		N	TarafSignitif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,370	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

## LAMPIRAN 9

### Correlations

[DataSet1]

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi	76.60	6.880	25
Kemandirian	79.60	7.895	25
Hasil belajar	80.83	5.647	24

#### Correlations

		Motivasi	Kemandirian	Hasil belajar
Motivasi	Pearson Correlation	1	.914**	.594**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002
	N	25	25	24
Kemandirian	Pearson Correlation	.914**	1	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	25	25	24
Hasil belajar	Pearson Correlation	.594**	.676**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	
	N	24	24	24

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemandirian, Motivasi <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil belajar

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.678 <sup>a</sup>	.460	.410	4.246	.460	9.355	2	22	.001

a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Motivasi

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	337.341	2	168.671	9.355	.001 <sup>a</sup>
	Residual	396.659	22	18.030		
	Total	734.000	24			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian, Motivasi

b. Dependent Variable: Hasil belajar

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.583	9.689		4.601	.000
	Motivasi	-.110	.310	-.137	-.355	.726
	Kemandirian	.561	.270	.801	2.077	.050

## LAMPIRAN 10

### DOKUMENTASI

#### 1. Proses Belajar Mengajar



## 2. Pembagian Agket



## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID

**Materi** :

**Hari / Tanggal** :

**Pertemuan** :

**Petunjuk :**

Isilah lembar observasi ini berdasarkan data yang dikumpulkan dalam setiap mengamati kegiatan belajar Murid. Berilah (√) pada kolom yang menunjukkan aktifitas murid!

DESKRIPSI	SKALA				
	1	2	3	4	5
<p><b>1. Sisw aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran</b></p> <p><b>Keterangan:</b>  <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) Siswa aktif dan memperhatikan selama 60 s/d 70 menit.  <i>Nilai 4 = baik</i>, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) Siswa aktif dan memperhatikan selama 50 s/d 60 menit  <i>Nilai 3 = cukup</i>, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) Siswa aktif dan memperhatikan selama 40 s/d 50 menit  <i>Nilai 2 = kurang</i>, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) Siswa aktif dan memperhatikan selama 30 s/d 40 menit.  <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, apabila dalam dua jam pelajaran (70 menit) Siswa aktif dan memperhatikan selama kurang dari 30 menit.</p>					
<p><b>2. Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas</b></p> <p><b>Keterangan:</b>  <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika dalam pelajaran Murid diberi tugas, Siswa mengerjakannya dengan membaca bermacam-macam buku, bahkan meminjam di perpustakaan sampai menemukan jawaban yang dicari.  <i>Nilai 4 = baik</i>, jika dalam pelajaran Siswa diberi tugas, Murid mengerjakan dengan membaca buku sendiri maupun bertukar dengan teman sampai memperoleh jawabannya.  <i>Nilai 3 = cukup baik</i>, Siswa dalam mengerjakan tugas</p>					

<p>hanya membaca buku yang Murid punya saja.  <i>Nilai 2 = kurang</i>, Siswa dalam mengerjakan tugas hanya mengandalkan ingatan saja sesekali sambil membuka buku yang ada.  <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, Siswa dalam mengerjakan tugas dikerjakan dengan asal-asalan tidak membuka buku apapun</p>					
<p><b>3. Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami</b></p> <p><b>Keterangan:</b>  <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika dalam mengikuti pelajaran Siswa bertanya pada guru dan murid lebih dari lima kali.  <i>Nilai 4 = baik</i>, jika dalam mengikuti pelajaran Siswa mau bertanya pada guru atau teman 3 s/d 5 pertanyaan  <i>Nilai 3 = cukup baik</i>, jika dalam mengikuti pelajaran Siswa bertanya pada guru atau teman dua atau tiga pertanyaan  <i>Nilai 2 = kurang</i>, jika dalam mengikuti pelajaran Siswa hanya bertanya satu kali saja.  <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, jika dalam mengikuti pelajaran Siswa sama sekali tidak mengajukan pertanyaan apapun</p>					
<p><b>4. Siswa dengan sungguh-sungguh menjalankan perintah guru untuk membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar</b></p> <p><b>Keterangan :</b>  <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika Siswa langsung membentuk 2 lingkaran tanpa berebut teman dan rebut  <i>Nilai 4 = baik</i>, jika Siswa langsung membentuk 2 lingkaran tanpa berebut teman namun masih rebut  <i>Nilai 3 = cukup baik</i>, jika Siswa langsung membentuk 2 lingkaran namun masih berebut teman dan rebut  <i>Nilai 2 = kurang</i>, jika Siswa hanya membentuk 1 lingkaran  <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, jika Siswa tidak mendengarkan perintah guru untuk membentuk 2 lingkaran</p> <p><b>5. Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.</b></p> <p><b>Keterangan:</b>  <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika dalam pelajaran Siswa diberikan waktu untuk diskusi dengan guru atau Siswa lain, Siswa tersebut mau bertanya dengan guru maupun Siswa lainnya secara berulang-ulang.  <i>Nilai 4 = baik</i>, jika dalam pelajaran Siswa diberikan waktu untuk diskusi dengan guru atau Siswa lain, Siswa tersebut</p>					

<p>hanya mau bertanya pada guru saja atau Siswa lainnya saja secara berulang-ulang.  <b>Nilai 3 = cukup baik</b>, jika dalam pelajaran Siswa diberikan waktu untuk diskusi, Siswa hanya bertanya sesekali saja.  <b>Nilai 2 = kurang</b>, jika dalam pelajaran Siswa diberikan waktu untuk diskusi, Siswa hanya membaca-baca buku saja.  <b>Nilai 1 = kurang sekali</b>, jika dalam pelajaran Siswa diberikan waktu untuk diskusi, Siswa hanya rame sendiri atau bermain sendiri maupun dengan teman</p>					
<p><b>6. Siswa aktif berbagi informasi dengan teman-temannya dalam dalam pelajaran.</b>  <b>Keterangan:</b>  <b>Nilai 5 = baik sekali</b>, jika Siswa dalam pembelajaran aktif bertanya, berpendapat, dan menulis hasil kesimpulan materi pembelajaran.  <b>Nilai 4 = baik</b>, jika Siswa dalam pembelajaran hanya aktif berpendapat dan menulis saja atau aktif bertanya dan berpendapat saja atau aktif bertanya dan menulis saja. (aktif dalam 2 item antara, bertanya, berpendapat dan menulis)  <b>Nilai 3 = cukup baik</b>, jika siswa dalam pembelajaran hanya aktif bertanya saja, berpendapat saja atau menulis saja  <b>Nilai 2 = kurang</b>, jika Siswa dalam pembelajaran hanya mendengarkan saja  <b>Nilai 1 = kurang sekali</b>, jika Siswa dalam pembelajaran hanya main sendiri atau ngobrol</p>					
<p><b>7. Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru</b>  <b>Keterangan:</b>  <b>Nilai 5 = baik sekali</b>, Siswa dalam mengerjakantugas tekun dalam arti Siswa sebelum menyelesaikan soal tersebut dan dianggap benar Siswa belum mau mengerjakan hal atau pekerjaan lain.  <b>Nilai 4 = baik</b>, Siswa dalam mengerjakan tugas tekun dalam arti Siswa sebelum menyelesaikan soal yang diberikan Siswa belum mau mengerjakan hal lain namun Siswa dalam mengerjakan tugas sesekali bertanya sama teman.  <b>Nilai 3 = cukup baik</b>, Siswa dalam mengerjakan tugas tekun dalam arti Siswa sebelum menyelesaikan soal yang diberikan Siswa belum mau mengerjakan hal lain namun Siswa dalam mengerjakan tugas berusaha menyelesaikan dengan cepat tanpa meneliti terlebih dahulu.  <b>Nilai 2 = kurang</b>, Siswa dalam mengerjakan tugas dari guru, Siswa sesekali diselingi ngobrol dengan teman atau melakukan hal yang tidak berkaitan dengan tugas yang ia kerjakan namun tugasnya masih dapat terselesaikan.  <b>Nilai 1 = kurang sekali</b>, Siswa dalam mengerjakan tugas terlalu banyak bermain atau ngobrol sehingga tugas tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan</p>					

<p><b>8. Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas</b></p> <p><b>Keterangan:</b>  <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, Siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas jika mengalami kesulitan atau kesalahan pada jawaban yang ia dapat antusias untuk mencari jawaban yang lain dengan cara bertanya, membaca atau apapun itu sampai mendapatkan jawaban yang membuat Siswa merasa puas.  <i>Nilai 4 = baik</i>, Siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas jika mengalami kesulitan atau kegagalan berusaha mencari solusinya jika tidak dapat akan dicari lain waktu.  <i>Nilai 3 = cukup baik</i>, jika Siswa mengalami kegagalan enggan mengulangi lagi, namun jika diberi tugas baru masih semangat untuk mengerjakannya  <i>Nilai 2 = kurang</i>, jika Siswa mengalami kegagalan atau kesulitan dalam mengerjakan hal selanjutnya merasa ogah-ogahan atau malas.  <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, jika Siswa mengalami kegagalan atau kesulitan di kelas tidak melakukan hal apapun hanya diam saja.</p> <p><b>9. Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik</b></p> <p><b>Keterangan:</b>  <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika Siswa saat disuruh mengerjakan soal di depan kelas dan salah, Siswa tidak malu walaupun diejek teman dan selanjutnya berani untuk maju ke depan lagi.  <i>Nilai 4 = baik</i>, jika Siswa disuruh mengerjakan soal di depan kelas dan salah, Siswa tidak malu walaupun diejek teman dan berusaha mencari jawaban yang benar di belakang.  <i>Nilai 3 = cukup baik</i>, jika Siswa disuruh mengerjakan soal di depan kelas dan salah, Siswa tidak malu namun enggan mencari jawaban yang benar di belakang  <i>Nilai 2 = kurang</i>, jika Siswa disuruh mengerjakan soal di depan kelas dan salah, Siswa minder dan enggan jika suatu saat diminta maju lagi  <i>Nilai 1 = kurang sekali</i>, jika Siswa disuruh mengerjakan soal di depan kelas, Siswa enggan untuk maju ke depan karena takut.</p>					
<p><b>10. Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, Siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari</b></p> <p><b>Keterangan:</b>  <i>Nilai 5 = baik sekali</i>, jika Siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas sering membantu teman yang mengalami</p>					

<p>kesulitan dalam masalah pejaran ataupun masalah yang lain.  <b>Nilai 4 = baik</b>, jika Siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas senang membantu teman yang mengalami kesulitan dalam hal pelajaran saja.  <b>Nilai 3 = cukup baik</b>, jika Siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas senang membantu teman yang mengalami kesulitan yang bukan dalam haln pelajaran.  <b>Nilai 2 = kurang</b>, jika Siswa enggan membantu teman lain yang mengalami kesulitan dalam hal apapun, walaupun sesekali membantu jika diberi imbalan.  <b>Nilai 1 = kurang sekali</b>, jika Siswa sama sekali enggan membantu teman yang mengalami kesulitan di kelas</p> <p><b>11. Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil</b></p> <p><b>Keterangan:</b>  <b>Nilai 5 = baik sekali</b>, jika Siswa dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil Siswa tersebut membantunya sekuat tenaga sampai teman tersebut berhasil.  <b>Nilai 4 = baik</b>, jika Siswa dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil Siswa tersebut membantunya sebisanya walaupun kadang belum sampai berhasil.  <b>Nilai 3 = cukup baik</b>, jika Siswa dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum berhasil Siswa tersebut membantunya walaupun tidk semuanya di bantu  <b>Nilai 2 = kurang</b>, jika Siswa dalam mengerjakan sesuatu di kelas ada teman lain yang belum behasil, Siswa tersebut tidak membantu dan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengapa belum berhasil?  <b>Nilai 1 = kurang sekali</b>, jika Siswa dalam mengerjakan sesuatu dikelas ada teman lain yang belum berhasil, Siswa tersebut hanya diam dan cenderung mengolok-oleh teman yang belum berhasil tersebut.</p>					
<p><b>12. Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya.</b></p> <p><b>Keterangan:</b>  <b>Nilai 5 = baik sekali</b>, Siswa dalam mengerjakan tugas individu mengerjakan sesuai kemampuannya tanpa buka buku ataupun bertanya kepa teman lain, dan mengulangi jawaban secara berulang ulang setelah yakin baru dikumpulkan.  <b>Nilai 4 = baik</b>, Siswa dalam mengerjakan tugas individu mengerjakan sesuai kemampuannya tanpa buka buku atau bertanya, tanpa mengulang jawaban kembali.  <b>Nilai 3 = cukup baik</b>, Siswa dalam mengerjakan tugas individu mengerjakan sesuai kemampuannya namun sesekali (kurang dari 3 kali) bertanya kepada teman lain.  <b>Nilai 2 = kurang</b>, Siswa dalam mengerjakan tugas individu</p>					

mengerjakan sesuai kemampuannya namun sering bertanya pada teman lain (bertanya lebih dari 3 kali)  
*Nilai 1 = kurang sekali*, Siswa dalam mengerjakan tugas individu sering bertanya pada teman lain dan bahkan membuka buku secara sembunyi sembunyi.

**13. Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran**

**Keterangan:**

*Nilai 5 = baik sekali*, jika Siswa langsung menjawab pertanyaan dari guru dengan penuh percaya diri

*Nilai 4 = baik*, jika Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan berpikir terlebih dahulu

*Nilai 3 = cukup baik*, jika Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan melihat buku

*Nilai 2 = kurang*, jika Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan bantuan teman

*Nilai 1 = kurang sekali*, jika Siswa enggan menjawab pertanyaan dari guru

**14. Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas**

**Keterangan :**

*Nilai 5 = baik sekali*, jika Siswa langsung menjawab pertanyaan dari guru dengan penuh percaya diri

*Nilai 4 = baik*, jika Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan berpikir terlebih dahulu

*Nilai 3 = cukup baik*, jika Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan melihat buku

*Nilai 2 = kurang*, jika Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan bantuan teman

*Nilai 1 = kurang sekali*, jika Siswa enggan menjawab pertanyaan dari guru

**15. Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya dihadapan teman yang lainnya**

**Keterangan :**

*Nilai 5 = baik sekali*, jika Siswa dalam berdiskusi siswa mampu memperoleh pendapat dengan alasan-alasan yang dapat diterima oleh anggota diskusi

*Nilai 4 = baik*, jika dalam berdiskusi Siswa mampu memberikan beberapa (banyak) pendapat sehingga salah satu pendapat yang diterima oleh anggota kelompok lain

*Nilai 3 = cukup baik*, jika dalam berdiskusi Siswa dapat memberikan pendapat, namun ditolak, tetapi masih berusaha menyampaikan pendapat yang lain maupun belum tentu diterima

*Nilai 2 = kurang*, jika dalam berdiskusi Siswa dapat memberikan pendapat lagi dan cenderung diamhanya

mendengar saja <i>Nilai 1 = kurang sekali</i> , jika dalam berdiskusi Siswa dapat memberikan pendapat, namun ditolak, sehingga menimbulkan kemaarahan dan tidak ingin ikuti berdiskusi lagi					
<b>JUMLAH</b>					

Barru,.....2017

Observer,

(.....)